



Strategi Guru dalam Menstimulasi Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kegiatan Model Pembelajaran Berdiferensiasi

Ayu Anisa Yuliani¹, Hadi Cahyono², Nurtina Irsad Rusdiani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

E-mail: ayuanisaaja6@gmail.com, hadicahyono0@gmail.com, nurtinairsadrusdiani@umpo.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-03 Keywords: <i>Teacher Strategies; Stimulating Independence Character Development; Early Childhood; Differentiated Learning Model.</i>	This research aims to identify the strategies used by teachers to stimulate the cultivation of independence character in early childhood through differentiated learning model activities. A qualitative approach is used to gain a deep understanding of these strategies. Data was collected through observation, interviews, and document analysis related to learning activities. The study findings indicate that teachers use various strategies to stimulate the cultivation of independence character in early childhood through differentiated learning model activities. Strategies include assigning independent tasks appropriate to the child's developmental level, giving responsibilities in learning activities, providing positive feedback, and setting examples of independent behavior. These findings indicate the importance of teachers in guiding and facilitating the development of independence character in early childhood through differentiated learning models. The implications of this research can serve as a reference for teachers and educators in designing effective teaching strategies to enhance the independence of young children in formal educational settings.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-03 Kata kunci: <i>Strategi Guru; Stimulasi Kemandirian Anak; Anak Usia Dini; Pembelajaran Model Diferensiasi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini dalam kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi. Strategi yang digunakan meliputi memberikan tugas mandiri yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memberikan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik positif, serta memberikan contoh perilaku mandiri. Temuan ini mengindikasikan pentingnya peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi perkembangan karakter kemandirian anak usia dini melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dalam lingkungan pendidikan formal.

I. PENDAHULUAN

Landasan pertumbuhan dan perkembangan anak adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yang mengakomodasi aspek sosial dan kognitif. Strategi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan individu setiap anak menjadi sangat penting pada tahap ini untuk mencapai hasil terbaik. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) akan menerapkan kurikulum otonom mulai tahun ajaran 2022-2023 sebagai bagian dari perubahan pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada lembaga untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mendorong pendidikan karakter yang disesuaikan dengan peserta didik,

dan menantang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan nyaman, sehingga diperlukan implementasi pembelajaran berbeda.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak, terutama dalam hal kemandirian. Masa ini merupakan periode penting di mana dasar-dasar karakter dan keterampilan hidup mulai terbentuk, termasuk kemandirian. Kemandirian melibatkan kemampuan anak untuk berpikir dan bertindak sendiri tanpa mengandalkan orang lain, termasuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan mengelola emosi. Penerapan pembelajaran berbeda membawa inovasi dengan memberikan metode baru yang memperkaya

variasi peserta didik. Aktivitas belajar anak menunjukkan antusiasme dan partisipasi, seperti bertanya, menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan memberi jawaban, yang merupakan indikator minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran berbeda adalah strategi mengajar yang menyesuaikan keberagaman peserta didik dengan memperhatikan kesiapan, minat, dan preferensi belajar mereka. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan juga minat mereka sendiri, mencegah kefrustrasian dan kegagalan dalam pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran berbeda merupakan metode efektif dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini. Model ini menekankan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan unik setiap anak, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kepribadian mereka. Melalui cara ini, anak-anak dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian mereka. Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berbeda adalah pendekatan pengajaran yang menyesuaikan konten, proses, dan juga hasil pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil peserta didik. Dalam konteks PAUD, strategi ini memungkinkan guru untuk memberikan perhatian pribadi dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pentingnya memperhatikan keunikan individu dan juga memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna.

Penelitian yang dilakukan di TK Dharma wanita Petungrejo menunjukkan bahwa anak-anak yang didukung untuk mengembangkan kemandirian sejak usia dini cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, kemampuan penyelesaian masalah yang lebih baik, dan keterampilan sosial yang lebih kuat (Suryadi, 2016). Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian melalui model pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting untuk diteliti dan dipahami. Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi di TK Dharma Wanita Petungrejo untuk menstimulasi kemandirian anak usia dini melibatkan beberapa strategi. Strategi-strategi ini meliputi: menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, merancang kegiatan bervariasi sesuai kemampuan dan minat anak, memberikan

tugas dan tanggung jawab untuk mengajarkan kemandirian, memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat tanpa terlalu cepat campur tangan, menggunakan penilaian formatif untuk memantau perkembangan, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan pengembangan kemandirian anak di rumah.

Implementasi model pembelajaran berdiferensiasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Guru harus terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan anak dan merancang kegiatan yang sesuai. Dengan demikian, strategi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD, pendekatan berdiferensiasi muncul sebagai strategi yang dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar individual anak. Dalam konteks PAUD, di mana anak-anak mengembangkan pola pikir dan perilaku awal, integrasi konsep Bandura menjadi esensial. Peran pengamatan, imitasi, dan interaksi sosial menjadi kunci dalam membentuk pola pikir anak. Lingkungan PAUD yang mendukung pendekatan berdiferensiasi dapat memberikan peluang bagi setiap anak untuk tumbuh sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pentingnya memahami konsep-konsep dasar dan mengintegrasikannya dalam pembelajaran berdiferensiasi di PAUD diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan anak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami strategi guru dalam menstimulasi kemandirian anak usia dini di TK Dharma Wanita Petungrejo. Penelitian melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap anak usia 4-6 tahun. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alat seperti alat rekam dan juga kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran mendalam tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi dan kontribusinya pada pengembangan pendidikan anak usia dini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Menstimulasi Penanaman Karakter Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kegiatan Model Pembelajaran Berdiferensiasi yang telah dilaksanakan di lembaga TK Dharma Wanita Petungrejo yaitu:

1. Pengaturan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Ketersediaan alat dan bahan akses mandiri: Guru-guru di TK Dharma Wanita Petungrejo telah menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak-anak dengan menyediakan berbagai alat dan bahan yang dapat diakses tanpa bantuan orang dewasa. Hal ini membantu anak-anak untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kreativitas mereka. Penataan Ruang Kelas yang Fleksibel: Ruang kelas telah ditata sedemikian rupa sehingga memberikan keleluasaan bagi anak-anak untuk bergerak bebas dan memilih aktivitas sesuai minat mereka. Penataan ruang yang fleksibel ini juga mendukung pembelajaran aktif dan eksploratif. Pengembangan Kemandirian: Dengan lingkungan yang demikian, anak-anak di TK Dharma Wanita Petungrejo diajak untuk mengambil inisiatif dalam belajar. Mereka belajar untuk mengatur waktu dan memilih kegiatan sendiri, yang pada gilirannya membantu dalam pengembangan kemandirian mereka.

Stimulasi Kreativitas dan Kebebasan Berpikir: Fasilitas dan penataan ruang yang mendukung kemandirian tidak hanya memungkinkan anak-anak untuk belajar secara independen, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah kemampuan berpikir bebas. Dukungan Peran Guru: Meskipun lingkungan didesain untuk mendukung kemandirian, peran guru tetap krusial dalam memberikan bimbingan saat diperlukan, mengamati perkembangan anak-anak, dan memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, upaya guru-guru di TK Dharma Wanita Petungrejo untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian anak-anak sangatlah efektif dalam mengembangkan potensi mereka secara holistik.

2. Pengembangan Kegiatan yang Bervariasi

Kegiatan Varied dan Inovatif di TK Dharma Wanita Petungrejo dalam Mendorong Kemandirian Anak-Anak:

Varian Kegiatan yang Disesuaikan: Guru-guru di TK Dharma Wanita Petungrejo telah berhasil merancang kegiatan yang beragam dan disesuaikan dengan kemampuan serta minat masing-masing anak. Pendekatan ini memberikan stimulasi setiap anak untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minatnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif. Pendorong Inisiatif dan Pilihan: Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk mengambil inisiatif dalam menentukan jalannya kegiatan serta memilih cara mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak hanya membangun kemandirian, tetapi juga mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan yang penting bagi perkembangan pribadi mereka. Kegiatan Proyek Kolaboratif: Contoh kegiatan seperti proyek-proyek yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh anak-anak, adalah sarana efektif untuk menstimulasi kemandirian. Proyek-proyek ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis seperti organisasi dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Evaluasi Berbasis Pengalaman: Setelah menyelesaikan kegiatan atau proyek, anak-anak di TK Dharma Wanita Petungrejo dilibatkan dalam proses evaluasi yang memungkinkan mereka untuk merefleksikan pencapaian mereka sendiri. Ini memberikan kesempatan untuk pembelajaran mandiri yang berkelanjutan dan pengembangan kemampuan evaluasi diri. Dukungan Guru sebagai Fasilitator: Peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam menjalankan kegiatan ini. Mereka tidak hanya memberikan arahan dan dukungan teknis, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu anak-anak memperbaiki kualitas hasil kerja mereka. Dengan demikian, pendekatan inovatif dan beragam dalam merancang kegiatan di TK Dharma Wanita Petungrejo secara efektif menggerakkan kemandirian anak-anak, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam lingkungan belajar yang beragam dan kompleks.

3. Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab

Pemberian Tugas dan Tanggung Jawab kepada Anak-Anak di TK Dharma Wanita Petungrejo:

Pemberian Tugas Sederhana: Guru-guru di TK Dharma Wanita Petungrejo menggunakan

pendekatan yang efektif dengan memberikan tugas-tugas sederhana kepada anak-anak, seperti merapikan mainan, menyiram tanaman, atau membagikan alat tulis. Tugas-tugas ini dirancang untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab anak-anak sejak dini.

Pembelajaran Bertanggung Jawab: Melalui tugas-tugas tersebut, anak-anak belajar untuk mengerti pentingnya memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka sendiri. Mereka belajar untuk merencanakan dan menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan cara mereka sendiri, yang secara bertahap meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan organisasi. Peran Guru sebagai Pendamping: Meskipun memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, guru-guru di TK Dharma Wanita Petungrejo tetap memberikan bimbingan awal yang diperlukan. Hal ini membantu memastikan bahwa anak-anak memahami tujuan tugas dan cara yang tepat untuk menyelesaikannya.

Pengembangan Kemandirian: Pemberian tugas dan tanggung jawab ini juga berkontribusi dalam pengembangan kemandirian anak-anak. Mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan bantuan orang dewasa, tetapi juga untuk mengambil inisiatif dalam menjalankan tugas sehari-hari mereka di lingkungan sekolah. Efek Positif dalam Pembelajaran: Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan mandiri pada anak-anak. Mereka belajar bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan keteraturan lingkungan mereka. Dengan demikian, pemberian tugas dan tanggung jawab kepada anak-anak di TK Dharma Wanita Petungrejo tidak hanya mempersiapkan mereka untuk tugas-tugas sekolah yang lebih kompleks di masa depan, tetapi juga membangun karakter dan sikap tanggung jawab yang positif sejak usia dini.

4. Pemberian Dukungan dan Bimbingan

Peran Dukungan dan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Kemandirian Anak-Anak di TK Dharma Wanita Petungrejo:

Dukungan Sebagai Landasan Kemandirian: Meskipun tujuan utama adalah meningkatkan kemandirian, peran dukungan dan bimbingan dari guru sangat penting. Guru di TK Dharma

Wanita Petungrejo memahami bahwa dukungan awal yang tepat dapat menjadi landasan yang kuat bagi anak-anak untuk berkembang secara mandiri.

Pendampingan yang Tepat Waktu: Guru harus siap memberikan bantuan ketika anak-anak menghadapi kesulitan, namun tidak terlalu cepat campur tangan. Pendekatan ini membantu anak-anak belajar mengatasi tantangan secara mandiri terlebih dahulu, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan problem-solving dan keterampilan berpikir kritis. **Peningkatan Rasa Percaya Diri:** Dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk mencoba dan menyelesaikan masalah sendiri, rasa percaya diri mereka meningkat. Mereka belajar bahwa mereka mampu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan mereka tanpa selalu mengandalkan bantuan orang dewasa. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan awal dan bimbingan sesuai kebutuhan, namun membiarkan anak-anak untuk mengambil inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kegiatan ini mampu melatih anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan mendalam.

Pengembangan Kemampuan Resiliensi: Anak-anak yang diberikan kesempatan untuk menghadapi tantangan sendiri dan hanya menerima bantuan ketika benar-benar diperlukan, cenderung mengembangkan kemampuan resiliensi yang lebih baik. Mereka menjadi lebih tangguh dalam menghadapi situasi yang sulit dan belajar untuk tidak mudah menyerah. **Balancing Support and Independence:** Guru-guru di TK Dharma Wanita Petungrejo harus menemukan keseimbangan yang tepat antara memberikan dukungan dan membiarkan anak-anak belajar secara mandiri. Ini adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan pengamatan yang cermat dan penilaian yang bijaksana dari para guru.

Dengan demikian, dukungan dan bimbingan yang diberikan guru di TK Dharma Wanita Petungrejo secara strategis dan tepat waktu, tidak hanya membantu anak-anak untuk belajar secara mandiri tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan resiliensi mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa anak-anak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

5. Penggunaan Penilaian Formatif

Penilaian Formatif yang Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita Petungrejo:

Pemantauan Perkembangan Kemandirian: Penilaian formatif yang berkelanjutan memberikan guru alat untuk memahami perkembangan kemandirian anak secara mendalam. Dengan mengamati secara terus-menerus, guru dapat mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan setiap anak dalam proses pembelajaran. Beragam Metode Penilaian: Guru di TK Dharma Wanita Petungrejo menggunakan berbagai metode penilaian formatif, seperti observasi harian, catatan anekdot, dan portofolio karya anak. Observasi harian memungkinkan guru untuk melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan dan teman-teman mereka. Catatan anekdot memberikan wawasan tentang perilaku dan respons anak dalam situasi tertentu. Portofolio karya anak menyimpan bukti konkret dari kemajuan dan pencapaian mereka.

Penyesuaian Kegiatan dan Strategi Pembelajaran: Informasi yang diperoleh dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan kegiatan dan strategi pembelajaran. Dengan mengetahui area di mana anak-anak mungkin memerlukan lebih banyak dukungan atau tantangan, guru dapat merancang kegiatan yang lebih efektif dalam menstimulasi kemandirian. Ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Penilaian formatif membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memastikan bahwa strategi yang diterapkan relevan dan tepat sasaran. Dengan terus memantau dan mengevaluasi kemajuan anak, guru dapat membuat penyesuaian yang tepat waktu untuk dapat mendukung perkembangan kemandirian yang optimal.

Feedback untuk Anak dan Orang Tua: Hasil penilaian formatif tidak hanya membantu guru tetapi juga memberikan umpan balik berharga kepada anak-anak dan orang tua. Anak-anak dapat memahami kemajuan mereka dan mendapatkan dorongan untuk terus berkembang. Orang tua juga dapat melihat perkembangan anak mereka dan mendukung pembelajaran di rumah. Pengembangan Keterampilan Refleksi Guru: Melalui proses penilaian formatif yang berkelanjutan, guru juga mengembangkan

keterampilan refleksi yang penting. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan anak-anak dan lebih responsif dalam memberikan intervensi yang diperlukan.

Dengan demikian, penilaian formatif yang berkelanjutan di TK Dharma Wanita Petungrejo adalah alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian anak-anak. Melalui observasi harian, catatan anekdot, dan portofolio karya anak, guru dapat menyesuaikan kegiatan dan strategi pembelajaran secara dinamis dan responsif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap anak.

6. Kerjasama dengan Orang Tua

Penilaian Formatif yang Berkelanjutan dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di TK Dharma Wanita Petungrejo:

Pemantauan Perkembangan Kemandirian: Penilaian formatif yang berkelanjutan memberikan guru alat untuk memahami perkembangan kemandirian anak secara mendalam. Dengan mengamati secara terus-menerus, guru dapat mengidentifikasi kemampuan dan kebutuhan setiap anak dalam proses pembelajaran. Beragam Metode Penilaian: Guru di TK Dharma Wanita Petungrejo menggunakan berbagai metode penilaian formatif, seperti observasi harian, catatan anekdot, dan portofolio karya anak. Observasi harian memungkinkan guru untuk melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan lingkungan dan teman-teman mereka. Catatan anekdot memberikan wawasan tentang perilaku dan respons anak dalam situasi tertentu. Portofolio karya anak menyimpan bukti konkret dari kemajuan dan pencapaian mereka.

Penyesuaian Kegiatan dan Strategi Pembelajaran: Informasi yang diperoleh dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan kegiatan dan strategi pembelajaran. Dengan mengetahui area di mana anak-anak mungkin memerlukan lebih banyak dukungan atau tantangan, guru dapat merancang kegiatan yang lebih efektif dalam menstimulasi kemandirian. Ini memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan individual mereka. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Penilaian formatif membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memastikan bahwa strategi yang diterapkan relevan dan tepat sasaran. Dengan terus memantau dan mengevaluasi kemajuan anak, guru dapat

membuat penyesuaian yang tepat waktu untuk dapat mendukung perkembangan kemandirian yang optimal.

Feedback untuk Anak dan Orang Tua: Hasil penilaian formatif tidak hanya membantu guru tetapi juga memberikan umpan balik berharga kepada anak-anak dan orang tua. Anak-anak dapat memahami kemajuan mereka dan mendapatkan dorongan untuk terus berkembang. Orang tua juga dapat melihat perkembangan anak mereka dan mendukung pembelajaran di rumah. Pengembangan Keterampilan Refleksi Guru: Melalui proses penilaian formatif yang berkelanjutan, guru juga mengembangkan keterampilan refleksi yang penting. Mereka menjadi lebih peka terhadap kebutuhan anak-anak dan lebih responsif dalam memberikan intervensi yang diperlukan.

Dengan demikian, penilaian formatif yang berkelanjutan di TK Dharma Wanita Petungrejo adalah alat yang sangat efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian anak-anak. Melalui observasi harian, catatan anekdot, dan portofolio karya anak, guru dapat menyesuaikan kegiatan dan strategi pembelajaran secara dinamis dan responsif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang optimal bagi setiap anak.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan oleh guru dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang mendalam melalui kata-kata tertulis dan lisan dari guru serta pengamatan langsung terhadap perilaku anak-anak.

1. Penerapan Diferensiasi Konten

Guru menggunakan berbagai materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk memilih aktivitas yang mereka minati dan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga dapat mendorong kemandirian dalam memilih dan menyelesaikan tugas.

2. Pendekatan Diferensiasi Proses

Guru menerapkan teknik pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran

berkelompok dan individual, serta memberikan tingkat dukungan yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing anak. Anak-anak yang membutuhkan bantuan tambahan mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, sementara anak-anak yang lebih mandiri diberi tantangan untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam.

3. Fleksibilitas dalam Penilaian dan Pengelompokan

Guru melakukan penilaian berkelanjutan untuk memantau perkembangan kemandirian anak. Informasi dari penilaian formatif digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan dukungan yang tepat untuk mengembangkan kemandirian mereka. Pengelompokan siswa dilakukan secara fleksibel, sesuai dengan kesiapan dan minat mereka, sehingga memungkinkan interaksi yang efektif dan pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi Guru mengembangkan berbagai kegiatan yang mendukung kemandirian anak dengan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Metode yang bervariasi ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

4. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi

Terdapat tiga strategi utama dalam pembelajaran berdiferensiasi: diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi Konten berhubungan dengan apa yang diajarkan kepada siswa dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa atau kombinasi dari ketiganya. Kesiapan Belajar: Fokus pada pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki siswa saat ini dan relevansinya dengan keterampilan atau pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Minat: Minat adalah motivator penting bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa yang berbeda memiliki minat yang berbeda, dan guru harus menghubungkan pelajaran dengan minat siswa untuk menjaga keterlibatan

mereka. Profil Belajar: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara natural dan efisien, dengan memvariasikan metode dan pendekatan mengajar.

5. Lingkungan Belajar yang Mendukung

Guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana anak-anak merasa nyaman untuk mencoba hal-hal baru dan mengambil inisiatif dalam belajar. Dukungan emosional dan juga dorongan yang diberikan oleh guru membantu anak-anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan kemandirian mereka. Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru efektif dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, fleksibilitas dalam pengelompokan dan penilaian, serta lingkungan belajar yang mendukung, semuanya berkontribusi pada pengembangan kemandirian anak dalam konteks pembelajaran yang holistik dan alami.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran bagi guru dalam menstimulasi penanaman karakter kemandirian pada anak usia dini melalui kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi:

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung: Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong eksplorasi anak-anak. Ruang kelas yang menyediakan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar secara mandiri, berkolaborasi, dan bereksperimen akan memfasilitasi pengembangan kemandirian. Mendukung Keunikan Individu: Guru perlu mengenali kebutuhan, minat, bakat, dan tingkat perkembangan setiap anak secara individual. Dengan memahami perbedaan tiap anak, guru dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan potensi masing-masing anak.

Memberikan Pilihan dalam Pembelajaran: Memberikan pilihan kepada anak-anak dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kemandirian mereka. Guru dapat memberikan berbagai opsi tugas, metode belajar, atau alat bantu pembelajaran sehingga anak dapat memilih sesuai dengan preferensi mereka.

Mendorong Keterlibatan Aktif Anak: Melibatkan anak-anak dalam proses pembelajaran, seperti dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi, berkolaborasi dengan teman, atau menyusun proyek-proyek kreatif, dapat merangsang kemandirian mereka. Guru perlu mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung adalah kunci dalam meningkatkan kemandirian anak. Guru perlu memberikan pujian, arahan, serta dorongan agar anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk terus berkembang. Mengintegrasikan Konsep Kemandirian dalam Kurikulum: Guru perlu secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai kemandirian dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk dalam setiap mata pelajaran atau kegiatan di kelas. Hal ini membantu anak memahami pentingnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi dengan Orang Tua: Kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian anak. Guru dapat berdiskusi dengan orang tua mengenai strategi yang efektif untuk mengembangkan kemandirian anak di rumah dan di sekolah, sehingga pendekatan yang konsisten dapat diterapkan. Dalam menjalankan kegiatan model pembelajaran berdiferensiasi, guru memegang peran kunci dalam membantu anak usia dini untuk mengembangkan karakter kemandirian. Dengan pendekatan yang tepat dan kesadaran yang kuat terhadap kebutuhan individu anak, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan kemandirian anak-anak secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arief Widodo, Dyah Indraswati, A. R. (2020). *Analisis penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di sekolah dasar*. MAGISTRA, 11, 1–21.
- Arsa, D. (2019). Literasi awal pada anak usia dini suku anak dalam dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127–136.

- Basyiroh, I. (2017). Program pengembangan kemampuan literasi anak usia dini (Studi Kasus Best Practice Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung) *Program for the development of literationability early childhood* (Case Study of Best Practice of Literacy Learnin. Tunas Siliwangi, 3(2).
- Dewi, K. Y. F. (2020). Disleksia Dan Anatomi Otak. *DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 07(1), 18-32.
- Feronika, L. (2016). Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (disleksia) serta upaya mengatasi pada siswa VB Muhammadiyah 22 Sruni, Sukarata. *Jurnal Skripsi*, 1-14.
- Haifa, N. (2020). Pengenalan Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 22.
- Jatmiko, A. (2016). Memahami dan Mendidik Anak Disleksia. *Internasional Conference on Islamic Early Childhood Education (ICIECE)*, 1 (December), 159-166.
- Loeziana. (2017). Urgensi mengenal ciri disleksia. *Jurnal UIN Ar-Raniry*, III, 42.
- Meirisa, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi PQ4R Di Kelas IV SD. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8).